

PT KALTIM **PRIMA** COAL

LAPORAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN 2005



LAPORAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN 2005

DITERBITKAN OLEH : PT Kaltim Prima Coal

PELINDUNG : Evan Ball, Managing Director

PENASEHAT : Rod Bridges, General Manager Mining Operations Division (MOD)

Chris Lauritzen, General Manager Development (DEV)

R. Utoro, General Manager Processing & Infrastructure (PID)

Richard Schloss, General Manager Mining Support (MSD)

Shane Volk, General Manager Commercial (COM)

Herlan Siagian, General Manager Marketing

Yulianti Subian, General Manager Finance

Sam Alwie Alkaaf, General Manager Human Resources (HR)

Suseno Kramadibrata, General Manager Health, Safety & Environment (HSE)

PENANGGUNG JAWAB REDAKSI : Harry Miarsono, General Manager External Affairs & Sustainable Development (ESD)

REDAKSI : Kusuma Sari, Superintendent HSE Technical Affairs

Harry Nuriman, Superintendent Public Communications

DESAIN/LAYOUT : Parjo, Specialist Desktop Publishing

DICETAK OLEH : Subur Jaringan Cetak Terpadu, Jakarta

KONTRIBUTOR : Khudori, Manager Occupational Health & Safety

Immanuel Manege, Manager Environment

Tulus Siregar, Manager Industrial Relation

Rahmad Desmi Fajar, Manager Accounting

Wijayono Sarosa, Manager Bengalon Development

Retno Nartani, Manager Sangatta Development

Louise Gerda Pessireron, Manager Project Management & Evaluation

Satya Putra, Superintendent Business Analysis

Danny Kusuma Wardhana, Superintendent Project Control

ALAMAT REDAKSI : External Relations Departemen, Gedung S11

Sangatta 75611, Kutai Timur - Kalimantan Timur, INDONESIA

Telp: +62-549-521100

Fax: +62-549-521701

SAMPUL DEPAN : Pendampingan gula aren di Kutai Timur.

Tinjauan Umum

Laporan ini adalah laporan ketiga yang telah diaudit oleh pihak independen, yaitu SGS. Dalam laporan tahun ini, kami berusaha mengakomodasi sebanyak mungkin indikator Global Reporting Initiative (GRI) yang relevan terhadap perusahaan tambang batubara kami. Laporan ini mencakup kinerja tambang kami di Sengata dan Bengalon selama tahun 2005 (1 Januari – 31 Desember 2005). Laporan ini merupakan salah satu media komunikasi dengan para pemangku kepentingan KPC. Karenanya umpan balik sangat kami harapkan dari pembaca melalui email berikut: sustainabilityreport@kpc.co.id atau menghubungi kami di alamat yang tertera pada bagian depan laporan ini. Bila anda membutuhkan informasi lain mengenai perusahaan kami, anda dapat menelusurinya di website kami www.kaltimprimacoal.co.id



Daftar Isi

Tinjauan Umum	1
Pendekatan Sistem Pelaporan	2
Sepatah Kata dari Managing Director	4
Tidak Sekedar Menambang	6
Menuju Penggunaan Energi Hijau	7
Operasi Kami	8
Kinerja Ekonomi	10
Kinerja Sosial	11
Kinerja Lingkungan	14
Data	19
Referensi Silang GRI	22
Respon terhadap Rekomendasi SGS tentang Laporan 2004	23

Pendekatan Sistem Pelaporan

Sebagai tindak lanjut dari hasil verifikasi laporan sebelumnya, kami melakukan beberapa perubahan dalam laporan tahun ini, khususnya dalam hal isi. Laporan tahun ini lebih fokus pada pelaporan kinerja program dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Data yang disyaratkan dalam indikator GRI akan tetap disampaikan dalam bentuk statistik.



Struktur Laporan Berkelanjutan

Laporan pembangunan berkelanjutan disusun dengan tahapan sebagai berikut:

- Pengumpulan data kinerja tahun sebelumnya
- Tim SRA menganalisa data dan menyusun laporan
- Draft laporan diedit oleh Chief Editor
- Draft final diserahkan kepada assesor independen untuk verifikasi

Gambar 1. Proses Penyusunan Laporan



Yang Kami Laporkan

- Kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang disyaratkan dalam indikator GRI. Laporan tahun ini hanya menyajikan parameter utama yang relevan dengan kegiatan tambang KPC.
- Terobosan-terobosan baru menuju pembangunan berkelanjutan.
- Kegiatan yang bersifat operasional hanya dilaporkan dalam laporan bulanan, kecuali indikator-indikator yang disyaratkan dalam indikator GRI.
- Kegiatan operasional dalam rangka memenuhi kepatuhan perundang-undangan atau ketentuan lainnya dilaporkan dalam laporan kuartal RPL-RKL.

Jaminan

Seperti halnya laporan tahun-tahun sebelumnya, laporan tahun ini juga diaudit berdasarkan penilaian laporan tingkat 2 (dua) guna meningkatkan keandalan dari laporan kami. Penilaian laporan tingkat 2 (dua) ini mencakup:

1. Evaluasi keakuratan
2. Analisa gap terhadap koridor GRI
3. Penilaian dengan sistem skor dan persentasenya terhadap persyaratan GRI

Mulai tahun ini, kami juga melaporkan tindakan perbaikan yang diminta tim auditor pada laporan tahun sebelumnya.



Sepatah kata dari **MANAGING DIRECTOR**



Visi dan Strategi

Bersama dengan masyarakat, pemerintah daerah, dan stakeholder lainnya, KPC terus menjalin kemitraan untuk mewujudkan program-program pemberdayaan masyarakat.

Dengan dukungan stakeholder dan kerjasama yang harmonis, KPC bertekad untuk menjadi operator tambang kelas dunia yang tetap menjaga lingkungan dan melestarikan budaya lokal.

Tahun 2005 merupakan tahun yang sangat bermakna. Selama paruh pertama 2005, permintaan dunia akan batu bara terus melebihi tingkat persediaan sehingga mengakibatkan kenaikan harga batu bara. Namun demikian, selama paruh kedua 2005 permintaan batu bara menurun secara signifikan. Penurunan permintaan batu bara tersebut selain disebabkan oleh kondisi musim panas yang relatif moderat, juga disebabkan oleh pemenuhan tingkat persediaan yang sebelumnya rendah oleh para pembeli batu bara Asia. Di samping itu, seiring dengan semakin banyaknya kegiatan penambangan yang berusaha meningkatkan produksi batu bara guna melakukan aksi ambil untung dari harga yang lebih tinggi, peningkatan pasokan yang cukup besar dari produsen batu bara Australia dan Indonesia telah menekan harga batu bara ke tingkat yang lebih rendah. Dengan harga batu bara seperti sekarang ini, tahun 2006 akan menjadi tahun yang menantang bagi KPC.

Secara keseluruhan, tingkat produksi 2005 telah mengecewakan karena pemindahan tanah penutup dan penambangan batu bara masing-masing 18% dan 23% di bawah rencana seperti yang terjadi pada akhir Desember. Krisis keuangan yang dialami oleh Henry Walker Eltin telah menyebabkan dampak terbesar pada produksi, yang kemudian mengakibatkan penundaan terhadap proses pengembangan tambang Bengalon. Baru-baru ini, keterlambatan pembangunan pelabuhan Bengalon juga turut menjadi faktor penyebab. Pada akhir Desember, pemindahan tanah penutup di Bengalon sekitar 74% di bawah rencana dan pengiriman batu bara ke pelabuhan 88% di bawah rencana.

Sebaliknya, produksi dari Sengata jauh lebih baik dalam hal pemindahan tanah penutup dan pengiriman batubara ke pelabuhan pada bulan Desember masing-masing 7% dan 8% di bawah rencana. Rasio pengupasan yang lebih tinggi dari rencana juga telah menyebabkan rendahnya tingkat penambangan batu bara, yaitu 9% di bawah rencana pada akhir Desember.

Terlepas dari berbagai penundaan di Bengalon, penjualan telah berjalan sesuai rencana di paruh pertama 2005 sebelum terjadi pelemahan pasar batu bara yang mengakibatkan pertumbuhan penjualan lebih rendah dari yang diharapkan di paruh kedua 2005 dibandingkan dengan rencana. Pada akhir Desember penjualan dari daerah tambang Sengata adalah 7% di bawah rencana. Secara keseluruhan, termasuk Bengalon, angka penjualan adalah 24% di bawah rencana. Sebagai catatan yang positif, sementara rata-rata penjualan per bulan di paruh pertama 2005 sebesar 2 juta ton, rata-rata penjualan lima bulan terakhir adalah sebesar 2,6 juta ton, yang berarti naik 30%. Sejumlah program peningkatan sistem conveyor batu bara yang penting telah diselesaikan selama 2005. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas conveyor dari 2900 ton per jam menjadi 4500 ton per jam.

Pada akhir Desember, pemindahan tanah penutup, batu bara terangkut dan penjualan batu bara dari daerah tambang Sengata diperkirakan masing-masing 7%, 8% dan 7% di bawah rencana. Angka-angka tersebut digabung dengan data keselamatan telah menghasilkan nilai bonus sebesar 312% dari gaji pokok yang dibayarkan kepada karyawan selama 3 triwulan pertama dan pada saat dokumen ini ditulis nilai bonus triwulan terakhir 2005 adalah sebesar 47% dari gaji pokok; jadi nilai total bonus tahun 2005 adalah sekitar 3,6 kali gaji pokok bulanan.

Disesalkan, dua kecelakaan fatal yang berhubungan dengan operasi tambang telah terjadi selama 2005. Hasil ini menegaskan kenyataan bahwa kami harus menggalakkan sikap patuh terhadap Elemen Pencegahan Kecelakaan Fatal dan Aturan Baku, baik oleh karyawan KPC maupun kontraktor untuk memastikan setiap orang pergi bekerja dan pulang ke rumah dengan aman setiap hari. Kami semua harus melanjutkan komitmen untuk mencapai standar tertinggi

dalam pengelolaan kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan. Prestasi sebelumnya berupa tiga tahun tanpa kecelakaan fatal menunjukkan bahwa target nol kecelakaan fatal merupakan target yang bisa dicapai. Angka Frekuensi Cedera Waktu Hilang sebesar 0,16 adalah sedikit di atas target yang kita tetapkan sebesar 0,15. Meskipun demikian, KPC tetap menjadi tambang dengan tingkat cedera yang paling rendah di dunia untuk industri pertambangan.

Mulai 1 Juli 2005, semua karyawan telah menerima berbagai manfaat berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) baru yang akan menjadi landasan hubungan ketenagakerjaan yang kuat dan positif pada masa mendatang. Walaupun PKB tersebut memerlukan waktu penyelesaian yang lebih lama dari biasanya, dengan ini saya ucapkan selamat kepada semua pihak yang telah berhasil melakukan negosiasi dalam suasana yang profesional. Saya yakin bahwa negosiasi tersebut telah menghasilkan manfaat yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Perusahaan telah mendapatkan sejumlah peningkatan dalam hal praktek-praktek kerja karyawan dan kondisi-kondisi yang akan dapat membantu meningkatkan produktivitas, mengendalikan biaya dan mempertahankan daya kompetitif di pasar batu bara dunia. Di lain pihak, kesejahteraan karyawan telah mengalami peningkatan yang berarti. Adalah merupakan kepentingan utama kita, serta anak-anak kita, masyarakat Sengata dan Indonesia yang lebih luas, dan tentu saja para pemegang saham perusahaan kita untuk mempertimbangkan dengan seksama sifat keberlanjutan dari manfaat-manfaat dan kondisi-kondisi yang kita semua nikmati saat ini.

Sepanjang tahun 2005 program-program kesehatan dan pendidikan masyarakat terus memberikan manfaat secara langsung kepada lebih dari 1.200 orang dan manfaat secara tidak langsung kepada kurang lebih 60.000 orang yang tinggal di daerah Sengata dan Bengalon. Program-program pengembangan agribisnis terus menyentuh kehidupan ribuan petani dan nelayan. Kami juga terus menyediakan pekerjaan dan melakukan pengembangan kapasitas bagi para kontraktor setempat yang jumlahnya lebih dari 30. Dana untuk membiayai program-program ini berasal dari anggaran tahunan Dana Kemitraan untuk Pembangunan Berkelanjutan yang nilainya sebesar US\$5 juta. Program-program ini terus menunjukkan keberhasilannya berkat adanya hubungan kerja yang baik secara terus-menerus dengan pemerintah dan masyarakat setempat.

Walaupun tingkat pengangguran di Kabupaten Kutai Timur (Kutim) masih tetap tinggi, KPC dan para kontraktornya telah berhasil menciptakan peluang-peluang kerja baru bagi masyarakat setempat dalam jumlah yang cukup besar melalui program-program perekrutan dan pelatihan masyarakat. Usaha untuk meningkatkan program-program pengembangan masyarakat dan daerah dalam rangka membantu menghapuskan kemiskinan dan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi tambang akan tetap menjadi tantangan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tahun 2006 akan merupakan tahun yang menantang bagi setiap orang di KPC karena kami bekerja bersama dengan kontraktor dalam rangka meningkatkan produksi menjadi 30 juta ton dari tambang Sengata, dan 6 juta ton dari daerah Bengalon. Perkiraan rendahnya harga batu bara dan pencabutan subsidi BBM oleh pemerintah akan memberikan dampak yang besar terhadap pendapatan KPC. Krisis pasokan ban untuk alat-alat berat di tingkat dunia merupakan masalah yang penting dan kemungkinan memberikan dampak negatif yang serius terhadap kegiatan operasi KPC. Ini berarti bahwa kami semua harus bekerja ke arah usaha meningkatkan masa pakai ban hingga mencapai minimal 25% selama operasi, karena kami tidak akan mampu mengatasi masalah kerusakan ban yang terjadi akibat dari praktek-praktek operasi yang buruk.

Saya ucapkan terima kasih atas semua kontribusi yang telah anda berikan demi keberhasilan KPC selama tahun 2005 dan saya mengharapkan anda tetap memberikan dukungan yang sama dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif sepanjang tahun 2006.



EVAN BALL
Managing Director

Tidak Sekedar Menambang

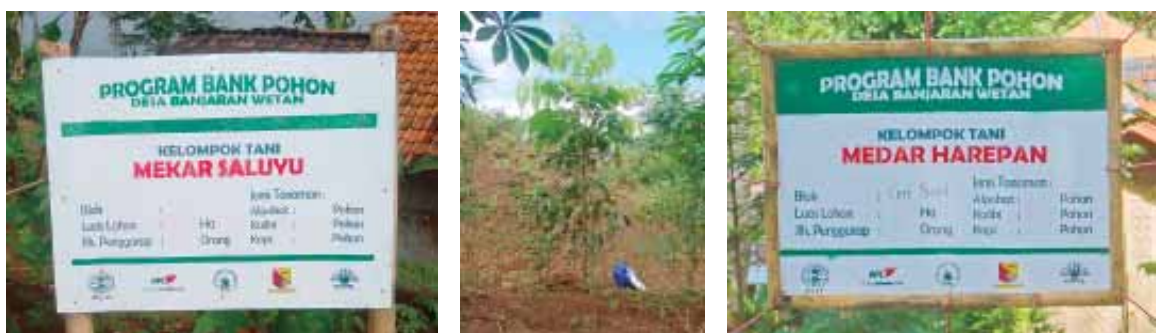
Mencapai visi sebagai pemasok utama batubara termal dunia merupakan tantangan bisnis bagi KPC. Namun demikian tanggung jawab untuk pelestarian lingkungan dan peningkatan kemandirian ekonomi lokal menjadi sama pentingnya dengan tantangan bisnis KPC. Karena tingkat ketergantungan Kutim terhadap KPC masih cukup tinggi, maka KPC memprakarsai program-program yang mendukung kemandirian ekonomi lokal dan selaras dengan program penutupan tambang. Diharapkan dengan tahapan program seperti yang digambarkan pada Gambar 2, ketergantungan terhadap tambang pada tahun 2025 hanya 5%. Oleh karena itu konsep pengembangan ekonomi lokal diarahkan kepada prinsip kemitraan.

2005-10	2010-15	2015-20	2021-25
<ul style="list-style-type: none"> • Studi pengembangan pertanian • Pelatihan intensif • Studi perikanan • Identifikasi lahan • Studi tata ruang • Analisa potensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi studi • Pengembangan pertanian • Pemanfaatan lahan rehab • Pengembangan pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pertanian • Industri perikanan • Pelayanan jasa • Pengembangan teknologi agribisnis 	<ul style="list-style-type: none"> • pengembangan industri pertanian • Pelayanan jasa • Pengembangan ekspor agribisnis
Tambang 65%	Tambang 50%	Tambang 35%	Tambang 5%
Non Tambang 35%	Non Tambang 50%	Non Tambang 65%	Non Tambang 95%

Gambar 2. Model Penutupan Tambang

Pada tahap awal ini, KPC melakukan studi-studi pemanfaatan lahan bekas tambang untuk kegiatan pertanian dan perikanan. Studi ini dilaksanakan untuk menjajagi kemampuan daya dukung lingkungan lahan bekas tambang dan produktivitas pembudidayaannya.

Sebagai pemasok batubara berskala internasional, KPC terus melakukan berbagai upaya-upaya pelestarian lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan dari operasional penambangan. Program pelestarian lingkungan dilakukan secara terintegrasi dengan penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) sesuai dengan ISO 14001. Semua potensi dampak diidentifikasi sehingga memungkinkan penerapan kontrol operasional dari perencanaan sampai dengan penutupan tambang. Selain fokus pada meminimalkan dampak lingkungan di sekitar areal penambangan, KPC juga melakukan upaya-upaya pelestarian pada skala yang lebih luas, yaitu program mitra hutan lindung Taman nasional Kutai (TNK) dan Bank Pohon bekerja sama dengan KLH.



Gambar 3. Program Bank Pohon di Bantaran Wetan

Menuju Penggunaan Energi Hijau

Menyadari bahwa kebutuhan energi untuk kegiatan pertambangan sangatlah besar, sementara harga bahan bakar semakin tinggi, maka KPC menggiatkan program penggantian energi dengan jarak pagar (*Jathropa Curcas*) pada tahun 2006. Pengembangan energi nabati ini menjadi alternatif dalam rangka diversifikasi energi sehingga mengurangi emisi kabon. Selain itu, pengembangan bahan bakar nabati diharapkan dapat membuka peluang bisnis dan sumber pendapatan baru bagi masyarakat Kutim. Pada tahap awal KPC akan menanam jarak pagar pada areal rehabilitasi seluas 10 hektar. Pengembangan jarak pagar akan dimulai pada tahun 2006.

Selain pengembangan energi ramah lingkungan, KPC juga melakukan terobosan untuk mengurangi dampak penggunaan energi dengan cara pemanfaatan kembali pelumas bekas. Pada tahun 2005, KPC mendapat izin dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk dapat memanfaatkan pelumas bekas sebagai campuran bahan peledak ANFO dengan komposisi sampai 75%. Dengan izin ini, KPC dapat meningkatkan konsumsi pelumas bekas hingga 1.564.453 liter, atau peningkatan sebanyak 43% dibanding tahun lalu.

Keterlibatan Stakeholder

Dalam menjalankan operasinya, KPC berupaya hidup berdampingan dengan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan penambangan. Komitmen yang kuat ini tertuang dalam Kebijakan K3L dan Pembangunan Berkelanjutan yang ditanda-tangani oleh Presiden Direktur KPC. Jalinan kerjasama dilakukan dengan pendekatan yang berbeda yang disesuaikan dengan kepentingan perusahaan dan stakeholder.



Gambar 4. Tokoh Agama dan Masyarakat (Togatomas) melihat langsung operasi KPC

Tabel 1. Pendekatan Komunikasi dengan Para Stakeholder

No	Stakeholder	Pendekatan Komunikasi	Frekuensi	Output
1	Tokoh adat, agama dan masyarakat	Forum toga tomas	Tergantung kebutuhan	One Gate Policy soal Local Recruitment di Bengalon
2	Masyarakat sekitar kegiatan pertambangan	Partisipatif	Tergantung kebutuhan, sesuai undangan mereka.	Pemahaman masyarakat mengenai kegiatan operasi KPC dan program kemasyarakatan meningkat
3	Pemerintah daerah	Tim Kemitraan	Bulanan, atau lebih sering jika diperlukan.	Rumusan program Comdev 2005, rumusan mekanisme pelaksanaan kegiatan, system monitoring, evaluasi dan pelaporan, penyusunan program pembangunan berkelanjutan, dan jalinan kerjasama antar dinas yang ada di pemkab untuk membantu menjalankan program-program yang telah tersusun.
4	Pemerintah pusat	Informal meeting	Tergantung kebutuhan	Pembahasan RKAB
5	Kontraktor pertambangan	Forum KPC-Contractor HRCR (Human Resources & Community Relations)	Tergantung kebutuhan	- Anti Poaching Agreement - Standard Recruitment Procedure- Sinergi program kemasyarakatan
6	Union	Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit	Bulanan	Perbaikan skema bonus dan tambahan kenaikan gaji tahunan
7	Pembeli	Forum Coal Trans	Tahunan	Update informasi terbaru mengenai pasar batubara dunia

Operasi Kami

Pada tahun 2005, kami mengoperasikan tambang batubara terbuka di 8 pit di Sengata dan 1 pit di Bengalon Kabupaten Kutai Timur. Lima pit dioperasikan oleh KPC dan empat pit dioperasikan oleh kontraktor, yaitu Thiess, Pama, dan Dharma Henwa. Thiess menambang batubara di Pit J dan Melawan West. Pama menambang di Pit Bendili. Sementara Darma Henwa menambang di Pit A Bengalon. Dari kegiatan penambangan tersebut, sekitar 274,585 Mbcm batuan penutup dipindahkan untuk memperoleh 28,299 Mt batubara (Tabel 1). Batubara tersebut kemudian dipasarkan ke beberapa negara dengan persentase paling besar ke negara-negara di Asia, salah satunya Cina.

Tabel 2. Produksi Batubara Tahun 2004-2005

	2005		2004	
	KPC	Contractor	KPC	Contractor
Coal mined (Mt)	15,335	12,964	13,412	8,719
OB removal (Mt)	132,216	142,369	120,587	49,042

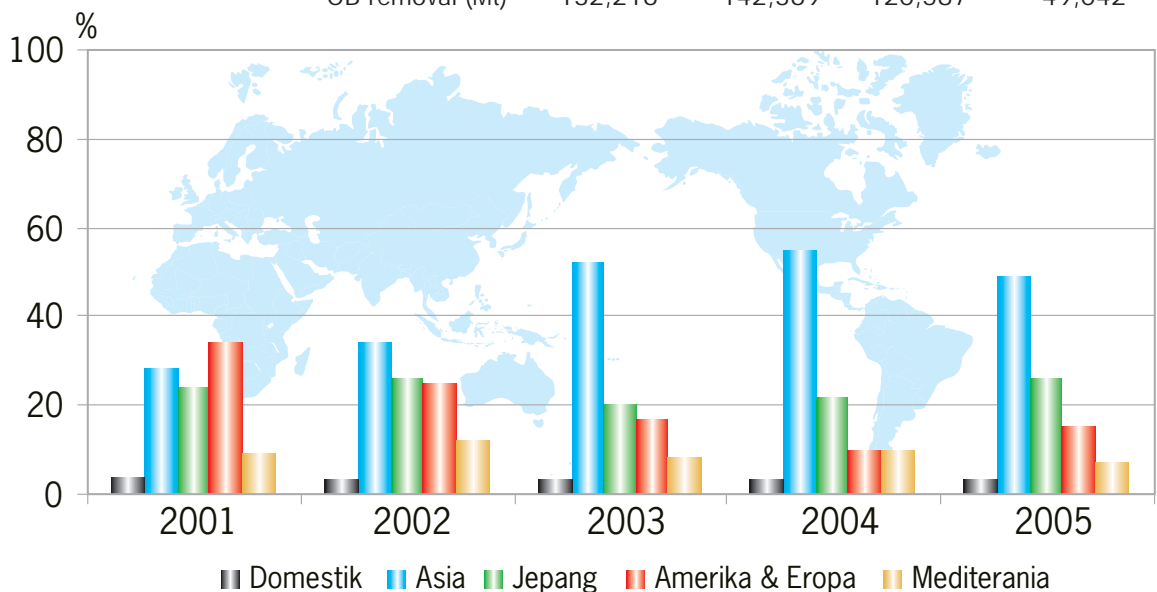


Figure 5. KPC Coal Exports

Kegiatan penambangan ini melibatkan 3.271 karyawan KPC dan 8,824 karyawan kontraktor. Kegiatan operasional tambang KPC dikelola jajaran management yang profesional.

Dewan Komisaris

	2005	2004
President Commissioner	Nalinkant A. Rathod	Nalinkant A. Rathod
Commissioner	Rosan P. Roeslani	Rosan P. Roeslani

Dewan Direksi

President Director	Ari Saptari Hudaya	Ari Saptari Hudaya
Director	R. Eddie J. Soebari	R. Eddie J. Soebari
Director	Kenneth P. Farrell	Kenneth P. Farrell
Director	Hanibal S. Anwar	-



Manajemen KPC

	2005	2004
Managing Director	Evan Ball	Evan Ball
GM MOD	Rod Bridges	Rod Bridges
GM DEV	Chris Lauritzen	Ian Ogilvie
GM MSD	Richard Schloss	Richard Schloss
GM PID	R. Utoro	R. Utoro
GM Commercial	Shane Volk	Shane Volk
GM Marketing	Herlan Siagian	Peter Ball
GM Finance	Yulianti Subian	Bratanata Perdana
GM HR	Sam Alwie Alkaaf	Sam Alwie Alkaaf
GM HSE	Suseno Kramadibrata	Suseno Kramadibrata
GM ESD	Harry Miarsono	Harry Miarsono

Profil Perusahaan hingga 31 Desember 2005

Jenis perizinan	Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B Kontrak No.J2/Ji.DU/16/82)	Pemilik Saham	95% PT. BUMI Resources 5% Kutai Timur Energi
Tanggal penandatanganan	8 April 1982	Tenaga kerja	Karyawan permanent (3271) Karyawan kontrak 'fixed term' (182) Labour supply (277)
Tahapan kegiatan	Operasi produksi (SK Penciutan Produksi No.940.K/20.01/DJP/1999 Tanggal 24 Desember 1989)	Produksi batubara	28,299 juta ton Prima: Melawan: Pinang: Bengalon:
Bahan galian	Batubara	Net sales	1,076,053,260 USD
Masa berlaku	30 tahun sejak disetujui tahap produksi (1 Januari 1992)	Royalti yang dibayarkan	152,382,068.97 USD
Luas	90.960 Ha (DUKW 96PB0363)	Community expenditure	7,421 million USD
Lokasi	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur	Biaya lingkungan	15,018,281 USD

Kinerja Ekonomi



	2005	2004
Penjualan bersih	1,076,053,260	659,170,996
Biaya penjualan	(823,307,811)	(386,957,740)
Laba kotor	252,745,449	272,213,256
Biaya-biaya Operasi	(124,112,122)	(87,310,412)
Pendapatan operasi	128,633,327	184,902,844
Other income (expenses)	(18,393,024)	(23,938,958)
Pendapatan lain (biaya-biaya)	110,240,303	160,963,886
Tunjangan pajak (biaya-biaya)	(50,382,875)	(72,026,395)
Laba Bersih	59,857,428	88,937,491

Kinerja Sosial

Sumber Daya Kami

Hingga akhir tahun 2005, jumlah keseluruhan karyawan tetap KPC telah mencapai 3.271 orang, 24 diantaranya adalah staf ahli asing. Selain itu ada 459 karyawan kontrak, 1565,5 mandays konsultan, dan sekitar 13,490 karyawan yang bekerja di bawah perusahaan kontraktor pertambangan.

Untuk meningkatkan kompetensi karyawannya, KPC menyediakan program-program pelatihan internal. Jenis pelatihan internal (inhouse) dan jumlah peserta pelatihan adalah seperti yang disampaikan pada Tabel 2.

Tabel 3. Program Pelatihan Internal 2005

No	Type Training	No. of Trainee	Man-hours
1.	General	1029	19959
2.	Management	130	1456
3.	Safety	28625	82875
4.	Operator	24019	77775
5.	Maintenance	5091	32717.5
Total		55328	214782.5

Perekrutan Tenaga Kerja Lokal

Sistem perekrutan tenaga lokal melalui kecamatan yang disebut sistem satu pintu terus berjalan. Pertemuan regular antara Disnaker, Kecamatan, KPC, Darma Henwa, dan sub kontraktornya tetap dilakukan untuk memastikan sistem tersebut berjalan sesuai yang diharapkan. Perekrutan sistem satu pintu mulai diujicobakan di Bengalon pada bulan Juli 2005.

Tabel 4. Tenaga Lokal

Triwulan	Non Lokal	Bengalon	Nasional	Total
I	405	497	0	902
II	413	500	29	942
III	484	542	25	1051
IV	517	514	31	1062
Total	1819	2053	85	3957

Kesehatan & Keselamatan Kerja

Keberhasilan & Kegagalan

KPC mencatat adanya 2 (dua) kejadian kecelakaan fatal yang berhubungan dengan operasi tambang setelah 3 (tiga) tahun tanpa kecelakaan fatal. Berdasarkan hasil investigasi, kecelakaan fatal ini seharusnya dapat dicegah. Hasil investigasi menggarisbawahi kelemahan pada sistem keselamatan dan perilaku keselamatan pada jajaran manajerial. Setiap manager divisi diminta untuk membaca laporan investigasi kecelakaan fatal dan memahami perilaku dan kegagalan sistem yang telah terjadi dan memastikan bahwa kejadian serupa tidak terjadi di divisi yang mereka pimpin.

Kepatuhan seratus persen terhadap standar pencegahan kecelakaan fatal oleh semua karyawan harus terus dilaksanakan sebagai dasar upaya keselamatan. Setiap karyawan, baik yang bekerja untuk KPC ataupun kontraktor harus memahami bahaya dari pekerjaannya sehingga dapat bekerja dengan aman dan selamat sampai di rumah. Kepatuhan terhadap aturan keselamatan kerja harus dicapai melalui kedisiplinan dan peningkatan pemahaman keselamatan melalui pendidikan. Kami harus memastikan bahwa sistem dan prosedur yang tepat diikuti dengan baik sehingga resiko tinggi teridentifikasi dikelola dengan baik. Kami harus meningkatkan sumber daya di seksi audit HSE untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas audit yang dilaksanakan. Peningkatan sumber daya dilaksanakan dengan program "secondment" staf dari divisi utama untuk periode 12 bulan. Setiap manager divisi diharapkan mendukung sepenuhnya program ini dengan cara mengirimkan wakilnya yang sesuai.

Prinasa selama tahun 2005 masih dibawah rencana. Kami harus mengatasi masalah ini karena audit prinasa digunakan sebagai penggerak utama untuk meningkatkan perilaku keselamatan kerja.

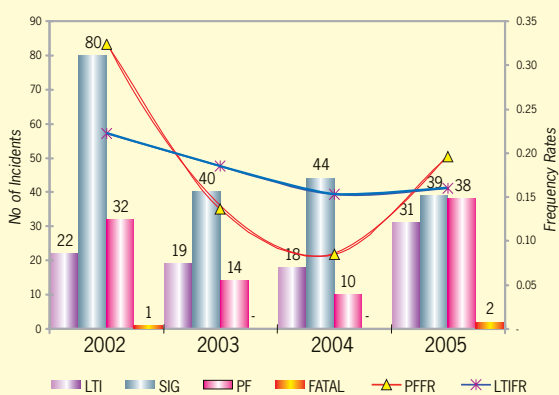
Masalah yang berkaitan dengan kelelahan di tempat kerja, khususnya pengemudi truk menjadi kepedulian utama sejak jumlah kecelakaan akibat kelelahan semakin meningkat. Kami harus menerapkan sistem untuk mengurangi kelelahan pada pengemudi truk sebelum terjadi kecelakaan yang menyebabkan kecelakaan fatal.



Statistik Keselamatan

Tabel 5. Kejadian Berbahaya 2005

	KPC	Kontraktor	Total
Fatal	2	0	2
Potential Fatality	10	8	18
Significant	19	21	40
LTI	12	19	31
Jumlah Kejadian	30	41	71



Gambar 5. PFFR dan LTIFR

Karena KPC memandang bahwa infeksi HIV dan AIDS, tahap penyakit paling serius yang dihasilkan dari infeksi HIV, merupakan isu yang signifikan di tempat kerja, maka ditetapkanlah Workplace HIV/AIDS Policy di dalam HRMP-KSDM 44. Kebijakan ini memberikan arahan agar tidak menerapkan diskriminasi terhadap karyawan atau pelamar kerja yang mengidap atau terinfeksi HIV (Human Immunodeficiency Virus) atau AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

KPC telah bertekad untuk menjadi yang terdepan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebuah divisi bernama External Affairs

& Sustainable Development telah dibentuk sejak 2003 dengan visi menjadi mitra dalam pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berbagai program telah dirancang dan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi tersebut, dengan mendorong pertumbuhan perekonomian lokal yang saling menguntungkan untuk menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera, menjalin hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan (stakeholder) berdasarkan prinsip saling percaya dan saling menghargai, serta menjaga tatanan masyarakat dengan memelihara kelestarian alam dan budaya.

Program pengembangan masyarakat KPC ditujukan untuk meningkatkan ekonomi lokal, mengentaskan kemiskinan, dan mempertinggi kualitas hidup masyarakat. Untuk itu KPC mengelompokkan program pengembangan masyarakatnya ke dalam tujuh bidang, yaitu pengembangan agribisnis, kesehatan & sanitasi, pendidikan & pelatihan, pembangunan infrastruktur, pengembangan usaha kecil & menengah, pelestarian alam & budaya, serta penguatan kapasitas masyarakat dan pemerintah.

Kami percaya bahwa program pengembangan masyarakat hanya akan berhasil dengan adanya kerjasama dari pemerintah, perusahaan, dan masyarakat sendiri. Hubungan yang harmonis dengan stakeholder terus dibina dan dipertahankan agar semua program pengembangan masyarakat ini bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Program-program pengembangan masyarakat KPC diselaraskan dengan rencana pemerintah Kabupaten Kutai Timur yang mencanangkan Gerdabangagri (Gerakan Daerah Pengembangan Agribisnis).

Agribisnis

Pengembangan budidaya kakao mencapai tonggak penting di tahun 2005. Setelah dilakukan studi kelayakan, maka kini tersedia informasi wilayah mana saja yang dinyatakan layak untuk ditanami tanaman kakao. Budidaya kakao ini telah diujicoba pada lahan seluas lebih dari 200 hektar dan melibatkan 296 petani di kecamatan Rantau Pulung.

Wilayah Rantau Pulung juga merupakan tempat budidaya jeruk yang telah dimulai sejak 2003. Di



tahun 2005 program budidaya jeruk ini mencapai hasil menggembirakan dengan tercapainya rencana penyediaan bibit jeruk dengan mutu terkendali (berlabel) oleh petani secara mandiri. Pada bulan Desember 2005, petani Rantau Pulung telah berhasil melakukan okulasi dan 6000 bibit telah siap untuk didistribusikan. Kegiatan ini melibatkan 120 orang petani yang tergabung dalam 9 kelompok tani.

Komoditas agribisnis lain yang juga dilakukan di tahun 2005 ini antara lain vanili, buah-buahan lokal, sapi, ikan air tawar, udang, dan ayam kampung.

Berbagai pelatihan, kerjasama penelitian dan studi banding mengenai program agribisnis telah dilakukan sepanjang tahun 2005, baik di Bumi Pelatihan dan Percontohan Usaha Tani Konservasi (BPPUTK), Agroklinik Sengata, dan Tlekung Malang.

Infrastruktur & Peningkatan Kapasitas

Sejumlah pembangunan infrastruktur telah berhasil diselesaikan di tahun 2005 ini, di antaranya perbaikan Jalan Kabo yang kini telah mencapai tahap II. Selain pembangunan fisik, KPC juga berusaha meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerintah dengan meningkatkan kemauan dan kemampuan masyarakat dan aparat di 3 desa percontohan untuk membangun desa yang berkelanjutan, yaitu Sekerat, Sepaso Selatan, dan Tepian Baru. Ini merupakan program kerjasama dengan Yayasan Inovasi Pemerintahan Daerah (YIPD) dan Indonesia Development Marketplace/ Bank Dunia. Beberapa pelatihan dan lokakarya untuk aparat desa dan kecamatan, dan BPD juga diselenggarakan.

Kesehatan & Pendidikan

Operasi bibir sumbing dan luka bakar yang telah 13 tahun dilaksanakan, pada tahun 2005 telah berhasil mengoperasi 69 pasien. Program ini terselenggara berkat kerjasama KPC dengan Interplast Australia, RSUD Kanujoso, Dinas Kesehatan dan kontraktor KPC.

Berbagai program kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat juga secara rutin dilakukan KPC. Di tahun 2005, KPC menyelenggarakan khitanan massal, operasi

katarak, pengobatan massal, penanggulangan demam berdarah, dan tuberculosis. Bantuan untuk fasilitas kesehatan juga diberikan, di antaranya pembangunan dan renovasi puskesmas, laboratorium, dan pengadaan sarana air bersih.

Acara penyuluhan kesehatan, disiarkan oleh Radio Gema Wana Prima, yang bisa ditangkap oleh masyarakat Sengata, Bengalon, Rantau Pulung dan Bengalon terus menyajikan topik-topik kesehatan dengan narasumber dokter umum & spesialis.

Kualitas sumber daya manusia juga ditingkatkan. Di tahun 2005, KPC telah memberikan beasiswa untuk 157 orang dari tingkat SLTP hingga jenjang doktoral. Bantuan insentif juga diberikan kepada 50 guru sukarelawan di Sengata, Bengalon dan Rantau Pulung. Program Prestasi Junior Indonesia, Masyarakat Peduli Pendidikan, dan Program Magang adalah beberapa program pendidikan lainnya, selain bantuan fisik seperti perbaikan beberapa gedung sekolah di Sekerau Atas, Sekerau Bawah dan Tebangan Lembak.

Banyaknya program KPC dalam bidang pendidikan ini menunjukkan komitmen terhadap pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk jangka pendek, program pendidikan ini membantu masyarakat sekitar agar mampu bersaing dengan pendatang. Sementara untuk jangka panjang, program-program ini akan menyiapkan masyarakat agar mampu mandiri setelah operasi tambang KPC berakhir.

Usaha Kecil & Menengah

KPC juga berusaha meningkatkan pendapatan masyarakat dengan membuat program-program pengembangan usaha kecil & menengah (UKM). Lembaga Kredit Mikro Putra Bengalon Mandiri yang didirikan tahun 2001 masih berjalan dengan baik. Pendampingan kelompok usaha gula aren sudah dimulai tahun ini dalam rangka meningkatkan kapasitas 20 pengusaha gula aren tradisional di Sekerau Bawah, baik dalam bidang produksi, pengemasan, maupun pemasaran. Koperasi Mitra Tani yang bergerak dalam bidang pembibitan tanaman (nursery) juga dibantu sebagai persiapan untuk menjadi rekanan KPC untuk pengadaan bibit reklamasi. Sejumlah warung telah direlokasi dan ditingkatkan usahanya agar menjadi cikal bakal sentra ekonomi di desa Sekerat.

Konservasi Alam & Budaya

Pelestarian alam dan budaya masyarakat sekitar juga tidak dilupakan agar mereka tidak tercerabut dari akar budaya asli mereka. KPC memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan seni dan budaya di Kutai Timur. Suku Dayak Basap yang merupakan penduduk asli Kutai Timur juga mendapat perhatian. Budaya asli dan kearifan lokal Dayak Basap terus digali, diteliti dan didokumentasikan. Hasil penelitian mengenai Dayak Basap ini direncanakan akan diterbitkan menjadi sebuah buku.

Memenuhi persyaratan dalam AMDAL, kami juga melaksanakan survei untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap operasi KPC.



Gambar 6. Lima penghargaan CSR Awards telah diraih KPC.

Capaian

KPC menutup tahun 2005 dengan meraih penghargaan Corporate Social Responsibility Award 2005 pada bulan Desember. Tiga penghargaan CSR diraih oleh KPC untuk kategori sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu KPC mendapat penghargaan The Best Practice dan Outstanding Recognition for All Programs from All Categories. Komite ahli yang menjadi juri dalam penganugerahan award tersebut berasal dari Departemen Sosial, Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi UI, Labsos UI, Universitas Edith Cowan, Universitas Trisakti, IPB, Surindo dan Swa. Sebagian anggota Komite ahli ini berkunjung ke KPC untuk melihat langsung pelaksanaan program kemasyarakatan di lapangan. Kelima penghargaan ini menunjukkan bahwa program-program sosial kemasyarakatan KPC sudah berjalan di jalur yang tepat.

Kajian Epidemiologi

Kegiatan pertambangan akan mempengaruhi kondisi lingkungan sekitarnya dan selanjutnya akan



mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Studi epidemiologi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kondisi kesehatan masyarakat dengan kualitas lingkungan yang ada di sekitarnya, melalui studi ini akan dicari faktor-faktor yang ada dalam suatu daerah serta hubungannya dengan angka kejadian penyakit yang ada, sehingga dapat diambil suatu analisa hubungan antara penyakit yang terjadi di masyarakat dengan faktor-faktor yang ada di lingkungan tersebut. Studi epidemiologi merupakan salah satu bagian dalam penyusunan Environmental Health Risk Assessment. Environmental Risk Assessment terdiri dari beberapa tahapan dimulai dari Hazard Identification, Exposure Assessment, Toxicology Assessment dan Hazard Characterization. Kajian epidemiologi pertama bekerja sama dengan ITB diharapkan bisa terlaksana pada awal 2006.

Pemantauan Lahan

Kegiatan pemantauan atas lahan di daerah kuasa pertambangan terus dilakukan untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan penyerobotan atau pengakuan lahan di dalam wilayah penambangan. Kegiatan penginventarisan lahan dan akuisisi lahan juga bekerja sama dengan departemen terkait lain, perangkat pemerintah, dan satuan kewan, agar tersedia lahan yang cukup sehingga pengembangan tambang dapat berkesinambungan.



Kinerja Lingkungan

Menuju Keberlanjutan

Selain fokus pada minimalisasi dampak kepada lingkungan dan masyarakat, pengelolaan lingkungan mulai diarahkan kepada studi pengembangan alternatif penggunaan lahan rehabilitasi dan lahan bekas tambang, misalnya percobaan penanaman kelapa sawit dan pengembangan ikan di kolam bekas tambang. KPC juga melakukan studi terhadap pemanfaatan energi substitusi yang lebih ramah lingkungan, seperti proyek jarak pagar (*Jathropa curcas*). Diharapkan hasil studi ini dapat dimanfaatkan untuk alternatif-alternatif rencana penutupan tambang sehingga menjadi motor penggerak ekonomi lokal Kutim.

Karena tambang Bengalon baru dimulai pada akhir 2005, maka indikator-indikator yang berhubungan dengan Bengalon tidak dicantumkan. Kinerja lingkungan Bengalon akan dibahas dalam laporan 2006.

Mengelola Dampak dengan menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan

Dalam menjalankan bisnis, kami sedapat mungkin mengintegrasikan semua aspek lingkungan pada setiap tahapan penambangan, dari eksplorasi sampai pasca penambangan. Dampak yang mungkin ditimbulkan pada setiap tahapan dievaluasi untuk mengetahui tingkat potensi resikonya. Aspek yang dinilai punya potensi resiko lingkungan yang cukup signifikan adalah rehabilitasi, air asam tambang, kualitas air, dan hidrokarbon. Potensi resiko ini kemudian dikelola dengan sistem pengendalian operasional. Pengendalian operasional terhadap aspek lingkungan penting dari kegiatan pertambangan KPC adalah seperti yang dicantumkan dalam AMDAL KPC.

Penggunaan Material, Energi & Air secara Efisien

Dalam kegiatan penambangan batubara KPC, material yang digunakan dalam proses produksi adalah ammonium nitrate (AN) sebagai bahan peledak untuk batuan penutup dan batubara, solar untuk menjalankan alat berat dan ringan, dan air untuk pencucian batubara. Penggunaan AN, solar dan air bervariasi tergantung berbagai faktor, di antaranya skala produksi. Penggunaan material, energi dan air ditunjukkan dalam Tabel 6.

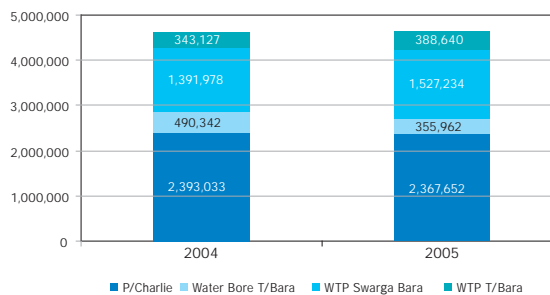
Table 6. Penggunaan Material, Energi & Air

	2005	2004
Ammonium Nitrate/ Emulsi (ton)	33,302,957	15,781,111.6
Solar (L)	313,131,582	221,577,079
Bensin (L)	491,202	419,898
Air tanah (M3)	4,639,488	4,618,480

Sebagai tambahan, pemakaian listrik untuk produksi dan perumahan karyawan ditampilkan dalam Tabel 7.

Table 7. Pemakaian Listrik

	2005	2004
Pemakaian listrik (Mwh)	64,814.40	70,018.80



Gambar 7. Hasil pengukuran pengambilan air tanah tahunan berdasarkan lokasi

Pengambilan air tersebut digunakan untuk berbagai keperluan, yaitu pencucian batubara, air bersih, dan hidran. Penggunaan air untuk pencucian batubara pada tahun 2004 sebesar 1,016,453 M3 atau 1,3 M3/ton batubara kotor. Hasil buangan dari pencucian batubara di pompa ke kolam pengendap Mandili yang semula merupakan lubang bekas tambang. Air yang keluar dari kolam ini dipantau secara berkala di titik keluaran. Keluaran dari Mandili akan ditampung oleh kolam pengendap Villa sebelum keluar ke alam.

Sejalan dengan peningkatan kapasitas produksi pada instalasi pemrosesan batubara (CPP), maka untuk ke depannya, hasil buangan dari pencucian batubara akan dipompa ke Surya Void. Oleh karenanya saat ini sedang dilakukan evaluasi terhadap kemampuan Surya Void dalam menampung hasil pencucian batubara dengan sistem tertutup. Sebagai persiapan pemasangan pipa sedang dilakukan di bekas lubang tambang Pit Surya.

Rehabilitasi

Rehabilitasi merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan lingkungan lahan bekas penambangan. Sejak diterbitkannya AMDAL peningkatan produksi hingga 48 juta ton per tahun, program rehabilitasi diarahkan kepada pencarian alternatif-alternatif penggunaan lain dalam rangka penutupan tambang. Percobaan penanaman di lahan bekas tambang sudah dilakukan untuk komoditas kelapa sawit dengan luas 7 hektar.

Total area yang direhabilitasi tahun 2005 mencapai 161.20 hektar. Detail lokasi yang direhabilitasi seperti Tabel 8. Dengan demikian kumulatif rehabilitasi sampai dengan 2005 adalah 2327,70 hektar dengan presentase rehabilitasi terhadap bukaan mencapai 27%. Salah satu upaya untuk mengurangi luas bukaan, maka sedapat mungkin penimbunan OB dilakukan secara backfilling. Rencana dan realisasi backfilling selama tahun 2005 adalah seperti pada tabel 9.

yang dilakukan di Laboratorium Lingkungan KPC. Analisa geokimia NAG dilakukan pada percontoh (sample) batuan yang berasal dari areal eksplorasi (diamond core atau geology drill chips), lubang peledakan (blast holes) dan areal penumpukan akhir sebelum rehabilitasi (final dump).

Pada tahun 2005, analisa geokimia NAG yang berasal dari areal eksplorasi dilakukan untuk areal: Melawan, North Pinang, Pelikan, Pit A Bengalon, Melawan West, Hatari Hill, Pit J, Pit AB, Pit Kuda Nil, dan ABF Dump. Pit K, Khayal, Impian, Impian South dan Kutu Kambing.

Analisa geokimia NAG dari blast holes samples, berasal dari areal di Pit Hatari, Bintang, Pelikan, Melawan, dan Pit J. Di akhir bulan Desember 2005 sampel pertama dari Bengalon mulai di analisa secara rutin sebagai bagian dari komitmen terhadap pengelolaan air asam batuan.

Tabel 8. Rehabilitasi berdasarkan Lokasi

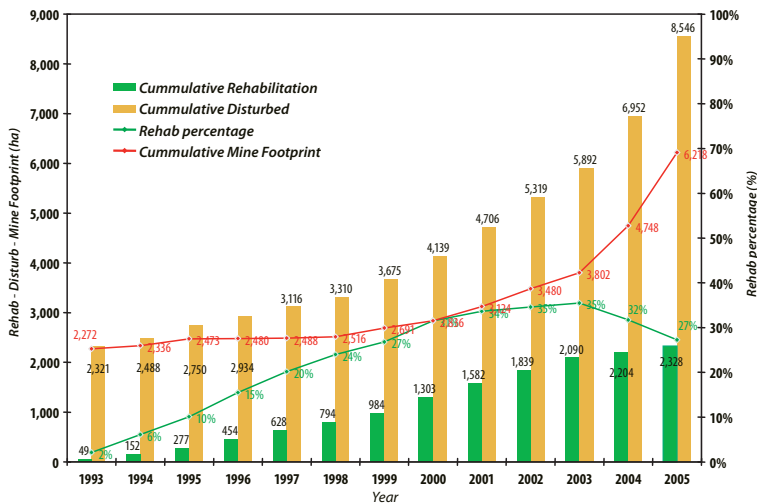
ACTUAL	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
KPC FLEET					
- HT/AB	0.00	11.38	7.45	27.5	46.33
- Bintang	30.10	14.03	25.35	21.75	91.23
Contractor Fleet	0	0	0	0	0
PIT CONTRACT					
- Melawan/Pit J	0.00	0	0	13.57	13.57
Enrichment	0.00	0	10.07	0	10.07
TOTAL					161.2

Table 9. Rencana dan Realisasi Backfilling 2005

Aktivitas	Rencana	Realisasi
Production (juta ton)	32,8	28,3
OB movement (juta bcm)	304	274,585
Backfilling (kbcm)	105,513	129,798

Penanganan batuan penutup dilakukan secara teliti dengan cara klasifikasi dan pemisahan batuan penutup. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan pada potensi pembentukan asam batuan, yaitu dengan analisa geokimia NAG (Net Acid Generation)

Analisa geokimia pada areal penumpukan akhir dilakukan dengan cara pengambilan sampel permukaan (surface dump) dan dengan cara pembuatan lubang bor sedalam 10 meter dengan jarak antar lubang bor 30 meter (dump drill). Pengambilan sampel permukaan (surface dump) dilakukan di areal Pit J, Melawan, Pelikan, AB West, dan AB East. Sementara itu, pengambilan sampel dump drill Pit Pelikan, AB West 2, Kutu Kambing, dan Bintang D-570, AB East dan Taman Firdaus. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari pengontrolan kualitas (quality control) pengelolaan air asam batuan.



Gambar 8. Cummulative Rehabilitation and Disturbed

Tabel10. Status Konsesi, area tambang, area rehabilitasi

No	Area	Luas
1.	Area konsesi (ha)	90.960
2.	Area tambang	6218
3.	Pinjam pakai infrastruktur	8.729,65
4.	Area direhabilitasi (ha)	2327,70

Proyek Arboretum

Kami menyadari bahwa penambangan terbuka akan mengakibatkan perubahan rona awal lingkungan termasuk punahnya keanekaragaman hayati. Untuk mempertahankan keanekaragaman hayati, KPC merencanakan pengembangbiakan tanaman lokal dan langka yang disebutkan dalam AMDAL, dan pengembangan area sebagai arboretum. Arboretum ini terletak di D2 Surya.



Gambar 9. Kegiatan Arboretum di D2 Surya

Emisi, Efluen, dan Limbah

Kegiatan penambangan KPC didukung oleh 150 truk dengan konsumsi bahan bakar dan pelumas seperti pada Tabel 6. Pembakaran bahan bakar ini menghasilkan CO₂, demikian juga pembakaran batubara di PLTU. Berdasarkan penghitungan dengan metoda input dan output, kegiatan penambangan akan menghasilkan emisi CO setara dengan 1.703.528,32 & 1.263.906,42 ton ekivalen (lihat Gambar 11). Perhitungan ini belum memperhitungkan penyerapan karbon oleh pohon.

Nilai TSS dan pH pada titik-titik kepatuhan disajikan dalam Gambar 12. Titik kepatuhan tersebut adalah titik luar pelepasan aliran permukaan sebelum mencapai sungai. Kolam pengendapan luar dari operasi Tambang Sengata ditunjukkan dalam Tabel 12.

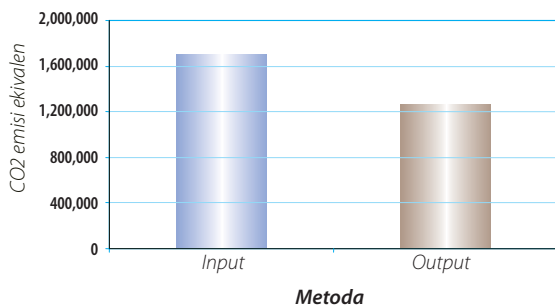


Gambar 10. Daerah Pengembangan Arboretum

Tabel 11. Produksi Limbah B3 rata rata perbulan Tahun 2005.

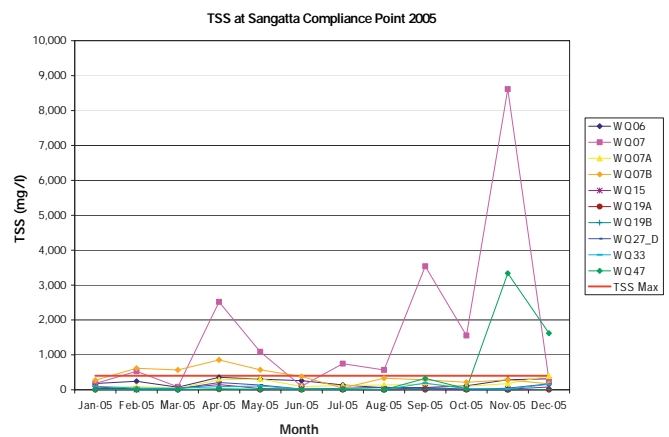
No	Jenis	Sumber	Jumlah (bulan)	Pengolahan
1.	Pelumas bekas	Alat berat	368,654 L	Pemanfaatan & Pihak ketiga
2.	Majun*	Bengkel	50,24 m3	Termal/insinerasi
3.	Filter bekas*	Bengkel	37063,83 kg	Termal/insinerasi
4.	Lumpur beroli	Oil interceptor	17,42 m3	Bioremediasi
5.	Baterai	Bengkel	171 buah	Pihak ketiga
6.	Abu dasar dan terbang	PLTU	526.183 Ton	Pemanfaatan
7.	Abu pembakaran incinerator	Insinerator	960 kg	Pihak ketiga
8.	H ₂ O ₂	Laboratorium	2,2 m3	Pihak ketiga
9.	Limbah medis	Klinik	331.6 kg	Termal/Insinerasi

* Termasuk bahan terkontaminasi dari Bengalon

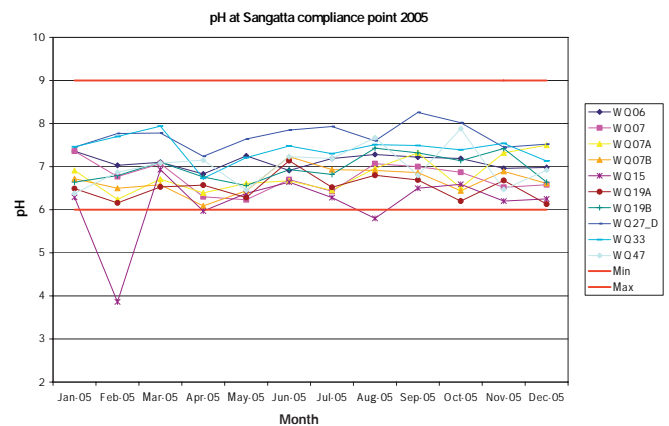


Gambar 11. Emisi CO2 berdasarkan tipe Metodologi

Sebagaimana karakteristik dari tambang terbuka, kegiatan tambang KPC sangat berpotensi menghasilkan sedimen sehingga mempengaruhi nilai Total Suspended Solid (TSS) efluen. Selain itu, kandungan pirit dalam batuan penutup akan menyebabkan proses pembentukan asam yang dikenal sebagai air asam batuan. Proses pembentukan asam akan dipercepat dengan kondisi curah hujan. Selama tahun 2005, nilai TSS dan pH di titik-titik penaaatan disajikan pada Gambar 12.



Gambar 12a. Kepatuhan parameter TSS



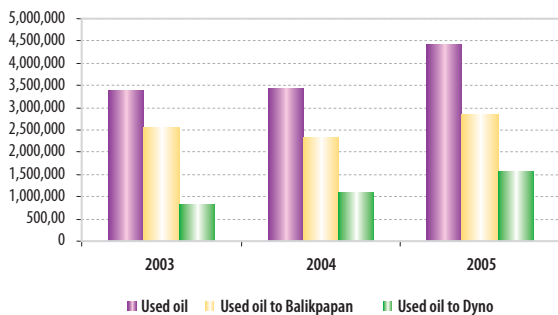
Gambar 12b. Kepatuhan parameter pH

Tabel 12. Outer Sediment Pond 2005

No.	Name of Sediment Pond	Catchment	Compliance Point
1.	Kolam Kedapat	Bintang	WQ06
2.	Kolam Melawan East	Melawan East	WQ07
3.	Kolam Melawan West	Melawan West	WQ07B
4.	Sungai Kenyamukan	Pit J	WQ15
5.	Kolam Villa	Surya	WQ27D
6.	Kolam Sisi Danau	Lower murung & Hatari	WQ33
7.	Kolam AB North East	Pit AB	WQ47
8.	Coal Terminal Settling Pond South	Tanjung Bara Coal Terminal	WQ19A
9.	Coal Terminal Settling Pond North	Tanjung Bara Coal Terminal	WQ19B

Mendorong Daur Ulang & Penggunaan kembali Limbah

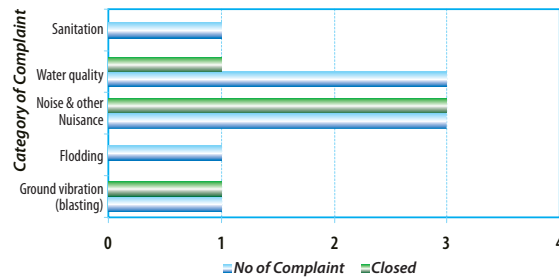
Dengan meningkatnya harga bahan baku, maka program pemanfaatan ban bekas digalakkan sejak tahun 1998 yang diikuti dengan pemanfaatan pelumas bekas pada tahun 2003. Banyaknya ban bekas yang sudah dimanfaatkan adalah 2,792 atau setara dengan 4,125 m panjang 'drop structure'. Data pemanfaatan ban bekas untuk 'drop structure' disajikan dalam tabel 11. Adapun untuk pemanfaatan oli bekas, KPC menghasilkan 4,423,853 L oli bekas. Pelumas bekas ini didaur ulang sebagai campuran material peledakan ANFO. Setelah diberi izin untuk komposisi 75% pelumas bekas dari Kementerian Lingkungan, KPC telah berhasil memanfaatkan pelumas bekas hingga 1,564,453 L atau 35.36% dari total pelumas bekas yang dihasilkannya.



Gambar 14 Produksi dan pemanfaatan oli bekas

Keluhan Lingkungan

Sejumlah keluhan diterima oleh KPC sehubungan dengan kegiatan penambangan batubara. Berdasarkan keluhan yang diterima kemudian kami kelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu sanitasi, kualitas air, gangguan, banjir dan vibrasi karena kegiatan peledakan. Semua keluhan ditangani melalui sistem Community Feedback System.



Gambar 13. Keluhan masyarakat yang berkaitan dengan aspek lingkungan

Tabel 13. Data on the Utilisation of Used Tires for Drop Structure in 1998-2005

NO.	LOKASI	PANJANG	APPROX. JUMLAH BAN (EA)	BUATAN
1	Sgt South West Rehab	948 m	1,396	1998
2	South Mandili Rehab	267 m	388	1999
3	NW inlet of Mandili Tailing Pond	220 m	373	1999
4	BIG Panel 1 South Rehab	150 m	300	2001
5	Sgt South East Rehab	253 m	429	2001
6	Mentari Rehab	404 m	634	2001-2003
7	Outlet of SSW Upper & Lower Pond	30 m	39	2003
8	D4 Valley	150 m	120	2004
9	Murung Hill new ROM area	120 m	144	2005
10	Upper DS1	240 m	271	2005
11	Melaso (stilling basin)	10 m	30	2005

Data

KPC performance against target

Target	Achievements	Remarks
SAFETY TARGET		
No fatalities	2	
LTIFR < 0.15	0.16	
80% compliance to FPE standard	Contractor 50%, KPC 70%	
ENVIRONMENTAL TARGET		
Disturbed area (ha)	1,557.08	
160 ha rehabilitated area	161,2	
Footprint (ha)	6.181,09	Expansion period
% Rehabilitation	27	
85 % Compliance to hydrocarbon audit	78	Although the HC compliance decreases to 78.16, improvement of managing HC facilities is progressing across operation. Additional hydrocarbon facilities contribute to the decrease compliance result.
90 % Compliance to TSS threshold limit	88	Breach frequently occurred at WQ07 (effluent of Melawan East surface run off). Low capacity of settling pond to catch run off from Melawan pit causing poor retention time. In addition, high rainfall accelerates movement of sediment to creek. As Melaso dam has been commissioned, TSS value is expected below allowable standard.
95 % Compliance to pH threshold limit	97	Effluent from Pit J run off experiences low pH in the first quarter. Liming was applied to raise pH.

PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT 2005

NO	PROGRAM	TUJUAN	CAPAIAN	KETERANGAN
1.	Agribisnis	Peningkatan kapasitas dan ujicoba dalam bidang agribisnis, sejalan dengan rencana Pemerintah Kabupaten (Gerdabangagri)	Budidaya kakao, durian, vanili & jeruk, sapi, ayam, ikan air tawar, udang, demplot bibit padi, pembuatan kompos, pelatihan, pendampingan, studi banding, dialog interaktif lewat GWP, pemberian pompa, agroklinik	Rantau Pulung, BPPUTK, Agroklinik,
2.	Kesehatan Masyarakat & Sanitasi	Peningkatan kesehatan masyarakat dan mempertinggi kesadaran masyarakat tentang hidup sehat	Operasi bibir sumbing & luka bakar, pengobatan massal, khitanan massal, operasi katarak, TBC, DBD, penyuluhan lewat radio, pembangunan & renovasi puskesmas & posyandu, pengadaan air bersih,	Bekerja sama dengan Interplast Australia, RSKUD, Dinkes, PMI, Puskesmas, & Posyandu setempat
3	Pendidikan & Pelatihan	Peningkatan kualitas sumber daya manusia	Program beasiswa, insentif guru, PJI, magang, Lingkar, renovasi ruang kelas	
4	Pembangunan Infrastruktur	Berdasarkan prinsip kemitraan, membantu masyarakat untuk mengadakan atau memperbaiki fasilitas umum yang ada, agar kegiatan/rutinitas dapat berjalan dengan lebih baik	Perbaikan jalan, relokasi makam, pembangunan jalan kertak ulin, jembatan,	
5	UKM	Pengembangan Lembaga Kredit Mikro,	Bantuan modal & pendampingan usaha gula aren, nursery, relokasi warung	
6	Pelestarian Alam & Budaya	Konservasi budaya dan kearifan lokal suku Dayak Basap	Penelitian tentang Dayak Basap & Penyusunan buku	
7	Penguatan kapasitas masyarakat & pemerintah	Peningkatan kemampuan masyarakat & aparat	Sosialisasi, lokakarya, pendampingan	Kerjasama antara lain dengan YIPD/CLGI dan IDM (World Bank)

GRI cross-reference

Heading	Section	Page reference	Score of reporting
Vision and strategy	1.1; 1.2	5,6	
Profile			
Organization profile	2.1 – 2.9	9	
Report scope	2.10-2.16	1,3	
Report profile	2.17-2.22	2,3	
Government structure & management systems			
Structure and governance	3.1-3.8	9	
Stakeholder engagement	3.9-3.12	7	
Overarching policies and management system	3.13-3.20	12-14	
GRI content index	4.1	22	
Performance indicators			
Economic performance indicators	EC1-EC13	10	
Environmental performance indicators	EN1-EN35	EN1 (p.15),	
		EN2 (p.19,	
		g.14, t.13)	
		EN3 (p.15, t.7)	
		EN4 (p.15)	
		EN5 (p.15,g.7)	
		EN6 (p.17)	
		EN7 (p.15 al.2)	
		EN8 (t.17) EN9(*)	
		EN10 (*)	
		EN11 (p.18 t.11)	
		EN12 (p.18)	
		EN13 (*)	
		EN14-15 (**)	
		EN16 (*)	
Social performance indicators	LA1-LA17	11	
	HR1-HR14	11,12	
	SO1-SO7	12-14	
	PR1-PR11		

Note : (*) data is available but not reported, (**) not applicable

Our response to SGS recommendations in previous report (2004)

Previous assurance came up with number of recommendations for improvement in report year 2005. Responding to the assurance report, we develop action item as in the following table.

SGS's recommendation	KPC's action item
Repeat level 2 assessment for the next report (2005)	Level of assessment will be repeated at level 2 as stated in page 3
Include all mandatory content element and core indicator	All mandatory content will be accommodated in form of statistical data or statement
Explain irrelevant indicators with support statement	Exclusion of indicators will be response in section GRI cross reference



Verification/Assurance Opinion

On the basis of the methodology described and the verification work performed, we are satisfied that the information and data contained within KPC Sustainable Development Report 2005 is accurate, reliable and provides a fair and balanced representation of PT. Kaltim Prima.

The overall report is well presented and the content covers all major material issues, and has scored the maximum in terms of alignment with the GRI Principle of Relevance and Audit-ability. Relevance and Audit-ability are important issues in terms of appropriate material issues are included in the current reporting and all information related to this report are verifiable. The report has also scored well in terms of alignment with the GRI Principle of Sustainability context and KPC would be well advised to continue this onto the next report.

Signed:
For and on behalf of SGS Indonesia

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Erna Damayanty'.

Erna Damayanty
Sector Manager
Systems and Services Certification